

**ANALISIS PENGARUH HARGA SAHAM, VOLUME PERDAGANGAN  
SAHAM DAN VARIAN *RETURN* TERHADAP *BID-ASK SPREAD***

(Studi pada Sub Sektor Jalan Tol, Pelabuhan, Bandara dan Sejenisnya  
Periode 2012-2016)

Oleh:

Adhia Ika Wahyuni, Brady Rikumahu

email: adhiaikawahyuni@student.telkomuniversity.ac.id

bradyrikumahu@telkomuniversity.ac.id

Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh harga saham, volume perdagangan saham dan varian *return* terhadap *bid-ask spread*. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 3 perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia sub sektor Jalan Tol, Pelabuhan, Bandara dan Sejenisnya periode 2012-2016. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel harga saham, volume perdagangan dan varian *return* secara simultan berpengaruh terhadap *bid-ask spread*. Hasil uji t menunjukkan bahwa harga saham mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *bid-ask spread*, volume perdagangan mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *bid-ask spread*, sedangkan varian *return* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *bid-ask spread*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa para investor yang ingin melakukan investasi pada suatu perusahaan dapat mempertimbangkan harga saham, volume perdagangan saham dan varian *return* untuk menghindari *spread* yang tinggi dan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang.

Kata kunci : harga saham, volume perdagangan saham, varian *return* dan *bid-ask spread*.

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine the effect of the stock price, trading volume and variance return on bid-ask spread. The samples in this study were 3 companies that registered Indonesian Stock Exchange sub sectors toll road, harbor, airport and allied prod periode 2012-2016. The analysis technique used multiple linear regression analysis. Sampling was done by purposive sampling method. The result of this study indicate that stock price, trading volume and variance return simultaneously effect on bid-ask spreads. The t test result show that stock price has a significant negative effect on the bid-ask spread, trading volume has a significant negative effect on the bid-ask spread, while the variance return has no significant effect on the bid-ask spread. The conclusion of this study is that investors who want to invest in a company can consider stock prices, trading volume and variance return to avoid high spreads and earn profits in the future.*

*Keywords : stock price, trading volume, variance return and bid-ask spread.*

## PENDAHULUAN

Sektor dalam Bursa Efek Indonesia merupakan suatu bagian yang merangkum perusahaan dalam satu kumpulan. Sedangkan sub sektor merupakan sub dari sektor-sektor yang didalamnya terdapat perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

Sub sektor yang mendukung pemerintah dalam proses pembangunan infrastruktur di Indonesia adalah sub sektor Jalan Tol, Pelabuhan, Bandara dan Sejenisnya. Infrastruktur merupakan instrumen untuk memperlancar perputaran roda perekonomian sehingga dapat mempercepat proses pembangunan. Semakin tersedianya infrastruktur, maka akan merangsang pembangunan di suatu daerah. Sebaliknya, pembangunan yang berjalan cepat akan menuntut tersedianya infrastruktur agar pembangunan tidak tersendat. Infrastruktur yang handal, termasuk jalan tol merupakan sektor yang penting untuk mendukung pembangunan ekonomi di Indonesia. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerintah Indonesia meningkatkan porsi belanja infrastruktur untuk mengurangi kesenjangan infrastruktur antar daerah serta memacu peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia (www.jasamarga.com).

Investor akan mengambil peluang untuk melakukan investasi pada

perusahaan yang terdaftar dalam sub sektor tersebut.

Untuk melakukan investasi para investor harus mengetahui apakah perusahaan tersebut mengalami perkembangan yang semakin baik atau malah sebaliknya. Informasi ini yang nantinya akan digunakan investor sebagai dasar pengambilan keputusan untuk membeli saham tersebut atau tidak. Perkembangan perusahaan yang tercatat dalam sub sektor Jalan Tol, Pelabuhan, Bandara dan Sejenisnya tidak hanya dilihat dari jumlah transaksi saham saja, namun juga harus dilihat dari perkembangan fisiknya juga seperti aktivitas apa saja yang telah dilakukan oleh perusahaan tersebut.

*Spread* merupakan faktor terpenting yang menjadi pertimbangan investor ketika mereka memutuskan untuk menjual atau mempertahankan saham mereka (Adisetia, 2013). *Spread* juga merupakan faktor terpenting yang menjadi pertimbangan investor untuk memilih strategi *market order* atau *limit order*. Saat *spread* melebar maka keputusan untuk membeli saham akan sangat memerlukan biaya yang besar, dan strategi *limit order* merupakan strategi yang baik untuk digunakan karena strategi ini adalah strategi membeli saham pada batasan harga terendah saham (*price below the limit*). Ketika *spread* menyempit, maka

biaya pembelian saham akan murah dan strategi *market order* adalah strategi terbaik untuk digunakan karena strategi ini adalah membeli saham pada saat selisih harga beli (*bid*) dengan harga jual (*ask*) kecil (Harris, 2003:297).

Harga saham yang tinggi cenderung akan menarik minat investor untuk membeli saham tersebut, hal ini akan menyebabkan menurunnya biaya kepemilikan (*inventory cost*) yang juga berdampak pada ukuran *bid-ask spread* yang akan menyempit. Sama halnya untuk volume perdagangan saham yang banyak menandakan bahwa saham tersebut cepat diperdagangkan dan mengakibatkan ukuran *bid-ask spread* menyempit. Sedangkan untuk varian *return* yang tinggi berarti adanya ketidakpastian akan saham tersebut, yang mengakibatkan investor ragu untuk melakukan investasi karena memiliki risiko yang cukup tinggi juga, hal ini menyebabkan ukuran *bid-ask spread* akan melebar. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh harga saham, volume perdagangan saham dan varian *return* terhadap *bid-ask spread*.

Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2015), Perdana dan Kristanti (2014) serta Wahyuliantini dan Suarjaya (2015) menyatakan bahwa harga saham berpengaruh negatif terhadap *bid-ask spread*. Penelitian yang dilakukan Aprilia (2015) menyatakan bahwa volume perdagangan mempunyai pengaruh yang

negatif terhadap *bid-ask spread*, namun menurut hasil penelitian Adisetia (2013) menyatakan bahwa volume perdagangan berpengaruh positif signifikan terhadap *bid-ask spread*. Penelitian Dewi dan Kartika (2015) menyatakan bahwa varian *return* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *bid-ask spread*, berbeda dengan hasil penelitian Mudjijah (2017) yang menyatakan bahwa varian *return* tidak berpengaruh terhadap *bid-ask spread*.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Material dan Metodologi Bid-Ask Spread

*Spread* adalah selisih point antara harga jual dan harga beli di pasar sekuritas. Menurut Jogiyanto (2017:241) *bid-ask spread* menunjukkan perbedaan antara nilai permintaan tertinggi investor mau menjual dan penawaran terendah *dealer* mau membeli. *Bid-ask spread* merupakan faktor yang dipertimbangkan investor untuk mengambil keputusan apakah menahan atau menjual saham tersebut. *Bid-ask spread* merupakan fungsi dari *transaction cost*, artinya dapat mempengaruhi perdagangan yang menyebabkan investor mengharapkan untuk menahan lebih panjang *financial asset* yang memiliki biaya transaksi yang lebih tinggi (Dewi dan Kartika, 2015). *Spread* tidak terlepas oleh adanya aktivitas yang dilakukan oleh anggota bursa yang

dapat mempengaruhi besarnya transaksi sekuritas di pasar modal.

### **Harga Saham**

Harga saham merupakan harga suatu saham yang ditentukan oleh pelaku pasar ataupun yang terkait dengan saham yang ditransaksikan dalam pasar modal dan juga ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham.

### **Volume Perdagangan**

Volume perdagangan saham atau *trading volume activity* adalah jumlah aktivitas transaksi perdagangan di lantai bursa yang mencerminkan keputusan investasi investor, dimana diukur dengan semakin besarnya aktivitas perdagangan relatif maka semakin informatif bagi investor perorangan untuk membeli atau menjual saham ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Volume perdagangan saham merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat perkembangan aktivitas perdagangan suatu saham. Volume perdagangan saham juga menunjukkan ukuran besar atau kecilnya suatu saham diperdagangkan oleh perusahaan. Volume perdagangan yang besar menunjukkan bahwa saham tersebut disukai investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut.

### **Varian Return**

Menurut Maulida (2016) investasi selalu mengandung risiko yaitu berkenaan

dengan ketidakpastian mengenai hasil atau *return* yang akan diperoleh para investor. Risiko dan *return* merupakan dua hal yang saling berkaitan. Varian *return* dalam hal ini merupakan risiko bahwa saham sering dikaitkan dengan penyimpangan atau penyimpangan yang diterima dengan hasil yang diharapkan (Mudjijah, 2017).

### **Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan dan Varian Return terhadap Bid-Ask Spread secara Simultan**

Harga saham, volume perdagangan dan varian *return* adalah faktor-faktor yang mempengaruhi *bid-ask spread*. Variabel tersebut merupakan variabel yang mengakibatkan pergerakan *bid-ask spread* yang semakin menyempit atau malah semakin melebar. Variabel harga saham, volume perdagangan saham dan varian *return* secara gabungan/simultan signifikan pengaruhnya terhadap *bid-ask spread* (Aprilia, 2015).

Hipotesis 1 : Harga saham, volume perdagangan dan varian *return* mempunyai pengaruh secara simultan signifikan terhadap *bid-ask spread*.

### **Pengaruh Harga Saham terhadap Bid-Ask Spread**

Harga saham yang naik mengakibatkan para investor memiliki minat untuk membeli saham tersebut sehingga saham yang ada di perusahaan akan semakin *liquid* karena perputaran sahamnya

cenderung cepat. Saham yang *liquid* akan mengakibatkan *bid-ask spread* semakin menyempit, karena harga penawaran cenderung menurun dan harga permintaan cenderung naik.

Argumen tersebut didukung oleh beberapa hasil penelitian yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Adisetia (2013) menyatakan bahwa harga saham berpengaruh negatif terhadap *bid-ask spread*, dan hasil penelitian Aprilia (2015) menyatakan harga saham berpengaruh negatif terhadap *bid-ask spread*.

Hipotesis 2 : Harga saham mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *bid-ask spread*.

#### **Pengaruh Volume Perdagangan terhadap Bid-Ask Spread**

Volume perdagangan saham dapat diartikan sebagai jumlah saham yang berhasil diperjualbelikan atau pun diperdagangkan pada hari tertentu. Volume perdagangan saham yang besar atau disebut saham yang likuid diartikan bahwa saham tersebut diminati oleh para investor yang dapat dengan mudah untuk diperdagangkan.

Hasil penelitian Aprilia (2015) dan Wahyuliantini dan Suarjaya (2015) menyatakan bahwa volume perdagangan mempunyai pengaruh yang negatif terhadap *bid-ask spread*.

Hipotesis 3 : Volume perdagangan mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *bid-ask spread*.

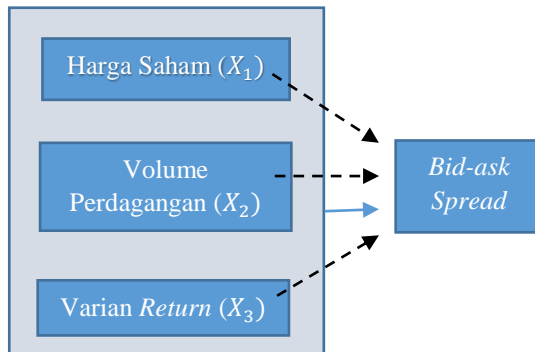
#### **Pengaruh Varian Return terhadap Bid-Ask Spread**

Varian *return* berkorelasi dengan risiko, sehingga varian *return* yang tinggi berarti risiko yang dihadapi juga tinggi. Besarnya risiko membuat biaya kepemilikan saham semakin tinggi yang berarti dapat memperlebar *bid-ask spread* saham, hal tersebut terjadi karena *dealer* tidak langsung melepas saham tetapi saham ditahan terlebih dahulu sampai pada waktu tertentu, yang artinya risiko yang semakin tinggi tidak membuat *dealer* menaikkan biaya kepemilikan, sehingga *bid-ask spread* tetap kecil (Dewi dan Kartika, 2015).

Hasil penelitian hasil penelitian Mudjijah (2017) yang menyatakan bahwa varian *return* tidak berpengaruh terhadap *bid-ask spread*. Sedangkan menurut Aprilia (2015) menyatakan bahwa varian *return* berpengaruh positif signifikan terhadap *bid-ask spread*.

Hipotesis 4 : Varian *return* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *bid-ask spread*.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

- : secara simultan
- - - -> : secara parsial

Gambar Kerangka Pemikiran

## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Penelitian ini mengambil populasi pada perusahaan yang terdaftar dalam BEI sub sektor Jalan Tol, Pelabuhan, Bandara dan Sejenisnya periode 2012-2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang ditentukan menurut beberapa kriteria tertentu. Beberapa kriteria tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI sub sektor Jalan Tol, Pelabuhan, Bandara dan Sejenisnya periode 2012-2016.
2. Perusahaan yang memiliki daftar harga jual (*ask*) dan harga beli (*bid*) di sub sektor Jalan Tol, Pelabuhan,

Bandara dan Sejenisnya periode 2012-2016.

Hasil dari seleksi pemilihan sampel untuk penelitian ini terdapat 3 perusahaan yang dapat dijadikan sampel untuk penelitian sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

### Data Penelitian

Penelitian ini mengambil data dari perusahaan yang terdaftar dalam BEI sub sektor Jalan Tol, Pelabuhan, Bandara dan Sejenisnya periode 2012-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang merupakan data yang sudah diterbitkan oleh pihak lain. Data sekunder diperoleh dari : (1) Situs Bursa Efek Indonesia (BEI): [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), (2) Situs [www.yahoo.finance.com](http://www.yahoo.finance.com), (3) Situs [www.ticmi.co.id](http://www.ticmi.co.id).

### Defenisi Operasional Variabel

#### Bid-Ask Spread

Harga *bid* dan harga *ask* yang digunakan adalah harga *bid* dan harga *ask* yang tertera untuk setiap perusahaan periode 2012-2016. Konsep perhitungan *bid-ask spread* adalah harga *ask* dikurangi harga *bid* dibagi dengan rerata harga *ask* ditambah harga *bid* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Spread = \frac{Ask\ Price - Bid\ Price}{(Ask\ Price + Bid\ Price) / 2}$$

## Harga Saham

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham bulanan yang tercatat setiap akhir periode setelah penutupan (*closing price*) pada perusahaan yang terdaftar dalam sub sektor Jalan Tol, Pelabuhan, Bandara dan Sejenisnya periode 2012-2016.

## Volume Perdagangan

Volume perdagangan diartikan sebagai jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada bulan ke-t. Penelitian ini menunjukkan volume perdagangan saham untuk saham i pada bulan t, dalam satuan lembar pada perusahaan yang terdaftar dalam sub sektor Jalan Tol, Pelabuhan, Bandara dan Sejenisnya periode 2012-2016.

## Varian Return

Varian *return* dalam penelitian ini mewakili risiko saham. Varian *return* saham diukur menggunakan varians dari *return* saham selama masa observasi. Rumus nilai *return* saham adalah sebagai berikut:

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

$P_t$  = harga saham penutupan bulan t

$P_{t-1}$  = harga penutupan saham bulan t-1 (bulan sebelumnya)

Selanjutnya mencari standar deviasi dari *return* saham dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^N [x_i - \bar{X}]^2}{N-1}}$$

Keterangan:

$x_i$  = *return* saham i

$\bar{X}$  = rata-rata *return* saham

N = jumlah data *return* saham

## Alat Analisis

Alat alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi berganda, uji F (simultan), uji t (parsial) dan analisis koefisien determinasi berganda. Model analisis regresi berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$BAS = \alpha + \beta_1 P + \beta_2 VOL + \beta_3 VP + \varepsilon$$

Keterangan :

BAS : *bid-ask spread*

$\alpha$  : konstanta

$\beta_1, \beta_2,$  dan  $\beta_3$  : koefisien regresi

P : harga saham

VOL : volume perdagangan saham

VP : varian *return* saham

$\varepsilon$  : *error*

## PEMBAHASAN

### Uji Deskriptif

Analisis ini menjelaskan secara deskriptif mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yang terdiri atas harga saham ( $X_1$ ), volume perdagangan ( $X_2$ ), varian *return* ( $X_3$ ) dan *bid-ask spread* (Y), melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean),

standar deviasi dan median. Statistik deskriptif selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Data Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Median
Harga Saham (Rp)	180	74	7.183	2.488,7	2.328,269	1.511
Volume Perdagangan (dlm juta)	180	0,190421	3.359,14	534, 5998	843,6072	155,1760
Varian Return	180	0,0310	0,1795	0,098674	0,0406493	0,091883
Bid-ask Spread	180	0,0003	0,0152	0,003335	0,0029984	0,002263

Sumber: *Data Sekunder diolah Penulis, 2017*

Tabel diatas menunjukkan Nilai tertinggi dari variabel harga saham pada sub sektor Jalan Tol, Pelabuhan, Bandara dan Sejenisnya sebesar Rp 7.183 yang diperoleh PT. Jasa Marga (Persero), Tbk pada Pebruari 2015. Hal ini menunjukkan bahwa saham PT. Jasa Marga (Persero), Tbk adalah perusahaan yang berkembang pesat sehingga pasar memberikan penilaian tinggi terhadap harga sahamnya. Nilai terendah dari variabel harga saham sebesar Rp 74 yang diperoleh PT. Nusantara Infrastructure, Tbk pada November 2015. Hal ini menunjukkan bahwa saham PT. Nusantara Infrastructure, Tbk adalah saham yang diperkirakan belum berkembang pesat sehingga pasar memberikan penilaian rendah terhadap harga sahamnya. Antara Rp74 dengan Rp7.183 memiliki *range* yang cukup jauh, yang berarti data harga saham memiliki sebaran data yang cenderung menyebar, dengan nilai rata-

rata variabel harga saham sebesar Rp 2.488,74 menunjukkan penyebaran data yang rata, dan nilai standar deviasi sebesar 2.328,69 menunjukkan bahwa data menyebar disekitar rata-rata. Nilai mean sebesar 2.488,7 dan median sebesar 1.551 maka data harga saham tidak simetris dan condong ke arah kiri.

Nilai tertinggi dari variabel volume perdagangan pada sub sektor Jalan Tol Pelabuhan, Bandara dan Sejenisnya sebesar 3.359.140.000 yang diperoleh PT. Nusantara Infrastructure, Tbk pada Pebruari 2013. Hal ini menunjukkan bahwa volume perdagangan saham PT. Nusantara Infrastructure, Tbk diminati oleh investor dan cepat diperdagangkan. Nilai terendah dari variabel volume perdagangan sebesar 190.421 yang diperoleh PT. Citra Marga Nusaphala Persada, Tbk pada Juni 2015. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Citra Marga Nusaphala Persada, Tbk kurang likuid



dan kurang diminati oleh investor. Antara 190.421 dan 3.359.140.000 terdapat *range* yang cukup jauh yang berarti sebaran data cenderung menyebar, dengan nilai *mean* sebesar 534.599.887,5 yang menunjukkan penyebaran data tidak rata, dan nilai standar deviasi sebesar 843.607.227,4 yang berarti data menyebar jauh dari rata-rata. Nilai *mean* sebesar 534.599.887,5 dan *median* sebesar 155.176.000 maka data volume perdagangan saham tidak simetris dan condong ke arah kiri.

Nilai tertinggi dari variabel varian *return* pada sub sektor Jalan Tol, Pelabuhan, Bandara dan Sejenisnya sebesar 0,1795 yang diperoleh PT. Citra Marga Nusaphala Persada, Tbk pada Januari 2016. Hal ini menunjukkan bahwa pemegang saham PT. Citra Marga Nusaphala Persada, Tbk mendapatkan *return* bulanan yang sangat bervariasi dengan tingkat risiko sebesar 17,95%. Nilai terendah dari variabel varian *return* sebesar 0,0310 yang diperoleh PT. Jasa Marga (Persero), Tbk pada Maret 2015. Hal ini menunjukkan bahwa *return* bulanan PT. Jasa Marga (Persero), Tbk yang diperoleh para pemegang saham perusahaan ini tidak terlalu bervariasi sehingga tingkat risikonya rendah sebesar 3,1%. Antara 0,0310 dan 0,1795 memiliki *range* yang dekat yang berarti sebaran data cenderung mengumpul. Nilai rata-rata varian *return* sebesar 0,098674 yang menunjukkan penyebaran data yang rata,

dengan standar deviasi sebesar 0,0406493 selama tahun penelitian yang menunjukkan bahwa data menyebar disekitar rata-rata. Nilai *mean* sebesar 0,098674 dan *median* 0,091883 maka data varian *return* tidak simetris dan condong ke kiri.

Nilai tertinggi dari variabel *bid-ask spread* pada sub sektor Jalan Tol, Pelabuhan, Bandara dan Sejenisnya sebesar Rp 0,0152 yang diperoleh PT. Nusantara Infrastructure, Tbk pada Oktober 2013. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Nusantara Infrastructure, Tbk merefleksikan biaya transaksi yang tinggi. Nilai terendah sebesar Rp 0,0003 yang diperoleh PT. Citra Marga Nusaphala Persada, Tbk pada Juli 2014. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Citra Marga Nusaphala Persada, Tbk merefleksikan biaya transaksi yang rendah. Antara 0,0003 dan 0,0152 terdapat *range* yang jauh yang berarti sebaran data cenderung menyebar. Dengan nilai *mean* sebesar 0,003335 menunjukkan penyebaran data yang rata, dan nilai standar deviasi sebesar 0,0029984 menunjukkan bahwa data menyebar disekitar rata-rata. Nilai *mean* sebesar 0,003335 dan *median* 0,002263 maka data *bid-ask spread* tidak simetris dan condong ke kiri.

### **Analisis Regresi Berganda**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (X) yang terdiri dari harga saham, volume

perdagangan, dan varian *return* terhadap variabel terikat (Y) yaitu *bid-ask spread*.

Hasil regresi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	t hitung	Sig. t	t tabel	VIF
Konstanta	-1,352	0,291	-4,643	0,000		
Harga Saham	-0,236	0,058	-4,064	0,000	-1,973	2,172
Volume Perdagangan	-0,096	0,030	-3,198	0,002	-1,973	1,702
Varian <i>Return</i>	-0,217	0,177	-1,230	0,220	-1,973	1,896
Asymp. Sig (2-tailed)		0,082				
Durbin-Watson		1,374				
F hitung		7,426				
F tabel		2,66				
Sig. F		0,000 <sup>b</sup>				
R <sup>2</sup>		0,112				
Adjusted R <sup>2</sup>		0,097				

Sumber: *Data Sekunder diolah Penulis, 2017*

Berdasarkan hasil pada tabel diatas maka dapat dihasilkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Log Bid-ask Spread (Y)} = -1,352 - 0,236 \log \text{ harga saham} - 0,096 \log \text{ volume perdagangan saham} - 0,217 \log \text{ varian } return + \varepsilon$$

Nilai konstanta *bid-ask spread* dari persamaan diatas adalah -1,352 log bid-ask spread kemudian dianti log menjadi 0,044463 menunjukkan bahwa apabila harga saham, volume perdagangan dan varian *return* sama dengan nol maka *bid-ask spread* akan sebesar 0,044463 rupiah.

Nilai koefisien harga saham dari persamaan di atas sebesar -0,236 log harga saham kemudian dianti log menjadi 0,5807 menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel harga saham sebesar satu rupiah,

maka akan mengakibatkan *bid-ask spread* perusahaan turun sebesar 0,5807 rupiah dengan asumsi variabel bebas yang lain dalam keadaan konstan.

Nilai koefisien volume perdagangan saham dari persamaan diatas adalah sebesar -0,096 log volume perdagangan saham kemudian dianti log menjadi 0,8016 menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel volume perdagangan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan *bid-ask spread* perusahaan turun sebesar 0,8016 rupiah dengan asumsi variabel bebas yang lain dalam keadaan kosntan.

Nilai koefisien varian *return* dari persamaan diatas sebesar -0,217 log varian *return* menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel varian *return* sebesar

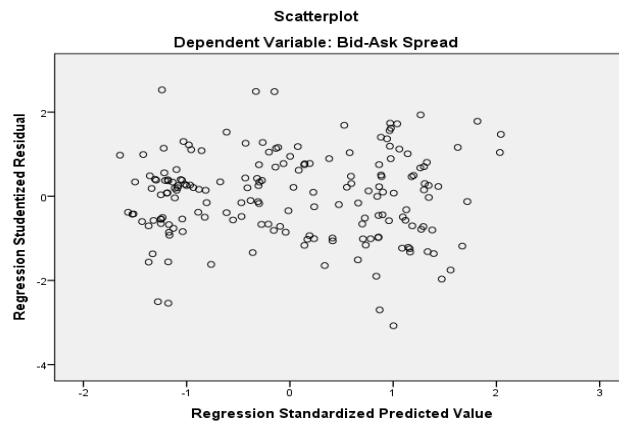
satu persen, maka akan mengakibatkan *bid-ask spread* perusahaan turun sebesar 0,6067 rupiah dengan asumsi variabel bebas yang lain dalam keadaan konstan.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,082 yang artinya lebih besar dari nilai alpha 0,05 maka disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal. Untuk nilai VIF pada ketiga variabel diketahui sebesar

2,172;1,702 dan 1,896 yang berarti tidak lebih dari angka 10. Kesimpulannya adalah model regresi ini tidak menunjukkan gejala multikolinieritas.

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,374 yang berarti berada diantara -2 dan +2 sehingga disimpulkan tidak adanya autokorelasi.

Sedangkan untuk hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Sumber: *Data sekunder diolah Penulis,2017*  
Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar tersebut diatas dapat dilihat bahwa titik–titik menyebar diatas dan dibawah angko nol pada sumbu Y yang berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji F atau Uji Simultan

Uji F digunakan untuk menguji secara simultan dari variabel harga saham, volume perdagangan dan varian *return* berpengaruh signifikan terhadap *bid-ask spread*. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.6 yang menunjukkan  $\alpha = 0,000$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  atau dengan

menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 7,426 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 2,66 maka dapat diartikan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga saham, volume perdagangan dan varian *return* secara simultan mempunyai pengaruh terhadap *bid-ask spread*.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh harga saham, volume perdagangan saham dan varian *return*

saham terhadap *bid-ask spread* yang diterima oleh pemegang saham (Algifari, 2015:75). Hasil  $R^2$  menunjukkan nilai sebesar 0,112, hal ini menunjukkan 11,2% variasi *bid-ask spread* dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu harga saham, volume perdagangan saham dan varian *return*. Sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini sebesar 88,8%.

### Uji t

Uji koefisien regresi (uji t) bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Priyatno, 2013:53). Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel 4.7 dengan penjelasan sebagai berikut:

#### a. Pengaruh Harga Saham terhadap *Bid-ask Spread*

Hasil dari analisis tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel harga saham sebesar -4,064 lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar -1,973, hal ini berarti  $-t_{tabel} > -t_{hitung}$  sehingga  $H_0$  ditolak. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa harga saham secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *bid-ask spread*.

Harga saham mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *bid-ask spread* yang berarti bahwa harga saham yang tinggi mencerminkan perusahaan dalam

kondisi baik dan mengindikasikan saham tersebut disukai oleh para investor, sehingga *dealer* tidak perlu memegang saham terlalu lama yang menyebabkan biaya kepemilikan saham rendah, yang menyebabkan ukuran *bid-ask spread* menyempit yang berarti saham semakin likuid karena kelancaran saham diperdagangkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Perdana dan Kristanti (2014), Aprilia (2015), Wahyuliantini dan Suarjaya (2015) dan Adisetia (2013) yang menyatakan bahwa harga saham mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *bid-ask spread*.

#### b. Pengaruh Volume Perdagangan Saham terhadap *Bid-ask Spread*

Hasil dari analisis tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel volume perdagangan saham sebesar -3,198 lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar -1,973, dapat disimpulkan bahwa  $-t_{tabel} > -t_{hitung}$  sehingga  $H_0$  ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel volume perdagangan saham mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *bid-ask spread*.

Volume perdagangan saham mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *bid-ask spread* yang berarti volume perdagangan saham yang besar mengakibatkan turunnya biaya kepemilikan saham sehingga nilai *bid-ask spread* semakin kecil. Hal tersebut

dikarenakan harga saham yang meningkat cenderung memiliki transaksi dalam jumlah volume yang besar sehingga menyebabkan biaya kepemilikan saham rendah dan nilai *bid-ask spread* yang dimiliki juga rendah yang menunjukkan saham semakin likuid yang berarti semakin mudah ditransaksikan oleh investor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Aprilia (2015) dan Wahyuliantini dan Suarjaya (2015) yang menyatakan bahwa volume perdagangan saham mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *bid-ask spread*. Sedangkan penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Adisetia (2013) dan Dewi dan Kartika (2015) yang menyatakan bahwa volume perdagangan saham mempunyai pengaruh positif terhadap *bid-ask spread*.

### c. Pengaruh Varian *Return* terhadap *Bid-ask Spread*

Hasil dari analisis pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel varian *return* sebesar -1,230 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar -1,973, hal ini berarti  $-t_{tabel} \leq -t_{hitung}$  sehingga  $H_0$  diterima. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa varian *return* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *bid-ask spread*.

Hal ini menunjukkan bahwa varian *return* memiliki pengaruh namun tidak signifikan terhadap *bid-ask spread* yang berarti bahwa varian *return* tidak memiliki

keterkaitan dengan peningkatan ataupun penurunan *bid-ask spread*. Sehingga varian *return* yang tinggi menunjukkan bahwa risiko yang semakin tinggi diperusahaan yang tercatat dalam sub sektor Jalan Tol, Pelabuhan, Bandara dan Sejenisnya tidak membuat *dealer* menaikkan biaya kepemilikan sehingga menyebabkan *bid-ask spread* tetap kecil. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesa yang mengatakan bahwa varian *return* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *bid-ask spread*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Dewi dan Kartika (2015) yang menyatakan varian *return* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *bid-ask spread*. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Aprilia (2015) dan Perdana dan Kristanti (2014) yang menyatakan bahwa varian *return* berpengaruh positif signifikan terhadap *bid-ask spread*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan menunjukkan bahwa harga saham, volume perdagangan dan varian *return* secara simultan mempunyai pengaruh yang terhadap *bid-ask spread*.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel harga saham berpengaruh negatif signifikan terhadap *bid-ask spread*, variabel volume perdagangan berpengaruh negatif signifikan terhadap *bid-ask spread*.

Varian *return* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *bid-ask spread*.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan nilai sebesar 11,2% variasi *bid-ask spread* mampu dijelaskan oleh variasi dari harga saham, volume perdagangan saham dan varian *return*, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang dapat diberikan yaitu: Bagi investor yang ingin melakukan investasi pada suatu perusahaan dapat mempertimbangkan harga saham, volume perdagangan saham dan varian *return* sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi dan untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan di masa depan. Bagi penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain untuk dijadikan variabel penelitian yang mempengaruhi ukuran *bid-ask spread* agar hasil penelitian lebih akurat dan bervariasi. Peneliti selanjutnya juga disarankan melakukan penelitian yang tidak hanya berpatokan pada perusahaan yang terdaftar dalam sub sektor Jalan Tol, Pelabuhan, Bandara dan Sejenisnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisetia, Lukman Dwi .2013. Pengaruh Harga, Volume Perdagangan, dan Volatility Saham Terhadap *Bid-ask Spread* Saham pada Indeks LQ45. *Kindai*. 9(4). 287-299.
- Algifari.2015. *Analisis Regresi untuk Bisnis dan Ekonomi (Edisi Ketiga)*. Yogyakarta : BPFE
- Aprilia, Zeldi. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Bid-Ask Spread* Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Research in Economics and Management*. 15(2), 396-407.
- Bodie, Zvi, Alex Kane dan Alan J. Marcus. 2014. *Investments and Portofolio Management (Ninth Editions )*. Singapore : McGraw-Hill, International Editions.
- Chipalkatti, N., Carl, L., Lawrence, M.L., and Lummezen. 2013. *Estimating the Marketability Discounts: A Comparison between Bid-Ask Spreads, and Longstaff's upper Bound*. *Journal of Applied Finance*. 1, 57-70.
- Dewi, Adistie Nucke dan Indri Kartika. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Bid-Ask Spread* pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Indonesia*. 4(2), 85-96.
- Harris, Larry. 2003. *Trading and Exchanges : Market Microstructure for Practitioners*. New York : Oxford University Press.
- Jogiyanto, Hartono. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi Kesebelas)*. Yogyakarta : BPFE
- Jones, C.P. 2013. *Investment : Principles and Concepts (Twelfth Edition)*. New York : John Wiley and Sons, Inc.
- Maulida, Nanda Khanza. 2016. *Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan, Varian Return dan Abnormal Return terhadap Bid-Ask Spread pada Masa Setelah Right Issue di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014*. Skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung: tidak diterbitkan.
- Mudjijah, Slamet. 2017. *Return Share, Trading Volume and Share Volatility Effect on the Bid Ask Spread of Companies Registered in LQ45 Index in the Indonesia Stock Exchange*. *International Journal of Applied Business and Economic Research*. 15(18), 485-492.

- Perdana, M. Anugrah dan Farida Titik Kristanti 2014. Pengaruh Varian *Return*, Harga Saham, Volume Perdagangan, *Earning Per Share* terhadap *Bid Ask Spread* Saham Syariah (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar pada Jakarta *Islamic Index* Tahun 2010-2012). *e-Proceeding of Management*. 1(3), 349-370.
- Priyatno, Dwi. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta : Gava Media
- Tandelilin, Eduardus. 2017. *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. Yogyakarta : Kanisius
- Wahyuliantini, Ni Made dan Anak Agung Gede Suarjaya. 2015. Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan Saham dan Volatilitas *Return* Saham pada *Bid-Ask Spread*. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*. 9(2), 146-155.
- [www.idx.co.id/](http://www.idx.co.id/) [Accessed 28 August 2017].
- [www.jasamarga.com/](http://www.jasamarga.com/) [Accessed 6 September 2017].
- [www.ticmi.co.id/](http://www.ticmi.co.id/) [Accessed 8 November 2017].
- [www.yahoo.finance.com/](http://www.yahoo.finance.com/) [Accessed 11 September 2017]